

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1. Kesimpulan

Dengan metode Data Panel, penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh dari jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga saham perusahaan di dua sektor yaitu sektor *consumer goods industry* dan sektor *property, real estate, dan building construction industry*. Sektor *property, real estate, dan building construction industry* dianggap lebih terpengaruh oleh faktor siklikal dibanding dengan sektor *consumer goods industry*.

Data triwulan diperoleh dari tahun 2004 hingga 2006, yang mencakup 27 perusahaan dari sektor *consumer goods industry* dan 30 perusahaan dari sektor *property, real estate, dan building construction industry*. Kemudian data dari variabel terikat dan variabel bebas tersebut dijadikan dalam bentuk logaritma dan dimodelkan dengan tahapan-tahapan dalam proses pemodelan data panel.

Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi pengaruh yang positif dari jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga saham baik perusahaan yang ada di sektor *consumer goods industry* dan sektor *property, real estate, dan building construction industry*. Berbagai teori yang menyangkut penelitian ini diantaranya teori *capital structure, agency cost, theory of financial intermediation, dan signaling theory* merupakan dasar bagi

analisis pengaruh tersebut. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini memberikan hasil seperti yang diharapkan yaitu sesuai dengan teori-teori tersebut.

Perbedaan yang terjadi pada kedua sektor tersebut adalah seberapa besar pengaruh dari pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga saham perusahaan, walaupun jika diperhatikan, perbedaan ini tidaklah cukup besar. Pada sektor *consumer goods industry*, jika pinjaman yang diberikan oleh bank meningkat sebesar 1% maka harga saham perusahaan meningkat sebesar 1.1372%. Sedangkan pada sektor *property, real estate*, dan *building construction industry*, jika pinjaman yang diberikan oleh bank meningkat sebesar 1% maka harga saham perusahaan meningkat sebesar 1.8774%. Terlihat bahwa pada sektor *property, real estate*, dan *building construction industry*, pinjaman dari bank lebih banyak pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan dibanding pada sektor *consumer goods industry*, yaitu lebih besar 0.7402%.

Dibanding dengan sektor *consumer goods*, sektor *property, real estate*, dan *building construction industry* adalah sektor yang siklikal atau lebih terpengaruh faktor musiman. Melihat hal ini, tentunya bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada sektor *property, real estate*, dan *building construction industry*, karena dirasakan sektor ini akan lebih berisiko dalam membayar kembali pinjaman dari bank. Sehingga jika bank tetap memberikan pinjaman atau malah memperbesar jumlah pinjaman kepada perusahaan dalam sektor *property, real estate*, dan *building construction industry*, maka sinyal positif yang diberikan oleh bank akan berdampak lebih besar dari sinyal positif yang diberikan bank kepada perusahaan di sektor *consumer goods industry*. Fungsi bank sebagai *sharing* risiko yang berarti bank juga menerima risiko dari kegiatan perusahaan yang bank berikan pinjaman, pastinya membuat bank meningkatkan kehati-hatian dan tingkat persyaratan mereka dalam memberikan pinjaman kepada sektor yang

lebih berisiko. Maka sinyal yang diberikan oleh bank kepada sektor yang lebih berisiko seperti sektor *property*, *real estate*, dan *building construction industry* akan lebih besar pengaruhnya kepada nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dibanding pada sektor yang kurang berisiko seperti *consumer goods industry*.

## V.2. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan jumlah perusahaan dan sektor industri yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Jika lebih banyak sektor yang dimasukkan dalam penelitian ini maka mungkin ke depannya dapat dilihat seberapa besar pengaruh jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga perusahaan, apakah antara setiap sektor tidak terjadi perubahan besarnya pengaruh; atau untuk melihat bagaimana pengaruh tersebut apakah tetap positif atau negatif atau mungkin saja tidak berpengaruh sama sekali.

Penelitian ini hanyalah indikator awal bahwa jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank memberikan sinyal yang harus dipertimbangkan oleh pasar. Untuk ke depannya penelitian yang ingin meneliti tentang sinyal yang diberikan oleh bank (dengan diberikannya pinjaman kepada perusahaan) kepada pasar tentang nilai perusahaan yang tercermin oleh harga saham agar lebih menitik beratkan bagaimana sinyal tersebut ditanggapi oleh pasar dengan lebih memperhatikan kapan pinjaman tersebut diberikan dan bagaimana pengaruhnya dalam rentang waktu tertentu.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh dari jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga saham perusahaan yang memperoleh pinjaman tersebut adalah mungkin dengan membedakan jangka waktu

pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut. Apakah merupakan pinjaman jangka pendek ataupun pinjaman jangka panjang, sehingga dapat lebih jelas jenis pinjaman seperti apa yang lebih mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Peneliti lain yang ingin mendalami tentang pengaruh positif dari jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga saham perusahaan mungkin dapat menganalisisnya dari signifikansi pendanaan dari bank terhadap perusahaan. Apakah pendanaan tersebut signifikan karena hanya dari banklah perusahaan dapat memperoleh pembiayaan eksternal atau memang karena pembiayaan dari bank dirasa lebih baik bagi perusahaan.

Pengetahuan mengenai pengaruh dari pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap harga saham akan sangat bermanfaat khususnya bagi manajemen perusahaan, pelaku yang bermain di pasar modal, praktisi perbankan, dan akademisi. Bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan *capital structure* perusahaan. Dilihat dari dua sektor yang diteliti dalam penelitian ini, terlihat sektor *property, real estate*, dan *building construction industry* yang lebih siklikal dalam arti lebih berisiko daripada sektor *consumer goods*, pengaruh pinjaman yang diberikan oleh perbankan kepada perusahaan berdampak sedikit lebih besar. Hal ini dapat dipertimbangkan bagi manajemen perusahaan sektor ini dalam memutuskan pembiayaan seperti apa yang dapat mereka lakukan. Bagi pelaku yang bermain di pasar modal sebagai sumber informasi alternatif dalam menilai perusahaan, dengan memanfaatkan sinyal yang berasal dari pemberian pinjaman oleh bank terhadap perusahaan yang dapat memberi arti tertentu terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Bagi praktisi perbankan untuk menyadari arti penting dari kebijakan yang mereka tetapkan dalam pemberian kredit kepada perusahaan karena hal ini

juga menyangkut mengenai *sharing* risiko yang mereka dapatkan. Tidak selalu berarti memberikan pinjaman kepada sektor yang lebih berisiko merupakan hal yang buruk bagi bank. Terlihat dengan adanya pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan pada sektor yang lebih siklikal yang mengandung risiko lebih besar ketika perusahaan tersebut memperoleh pinjaman dari bank. Hal ini dapat membuat bank merasa lebih percaya diri ketika meminjamkan dananya kepada sektor ini. Dan terakhir, bagi akademisi untuk lebih memperjelas teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada penelitian ini.

Diharapkan penelitian berkesinambungan mengenai jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank ini terus dilanjutkan mengingat masih sedikit yang dapat diungkap dalam penelitian ini. Jika dilihat penelitian mengenai *capital structure* yang ada pada perusahaan, sangat jarang penelitian yang memfokuskan tentang pembiayaan yang diperoleh dari bank. Umumnya penelitian mengenai *capital structure* ini lebih membahas kepada *leverage* yang terjadi yang didasarkan pada *bond* yang diterbitkan oleh perusahaan. Padahal seperti kita ketahui tidak semua perusahaan menerbitkan *bond*, seperti halnya tidak semua perusahaan melakukan pembiayaan dari bank, namun jumlah perusahaan yang melakukan pembiayaan melalui pinjaman dari bank lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang mengeluarkan *bond*.